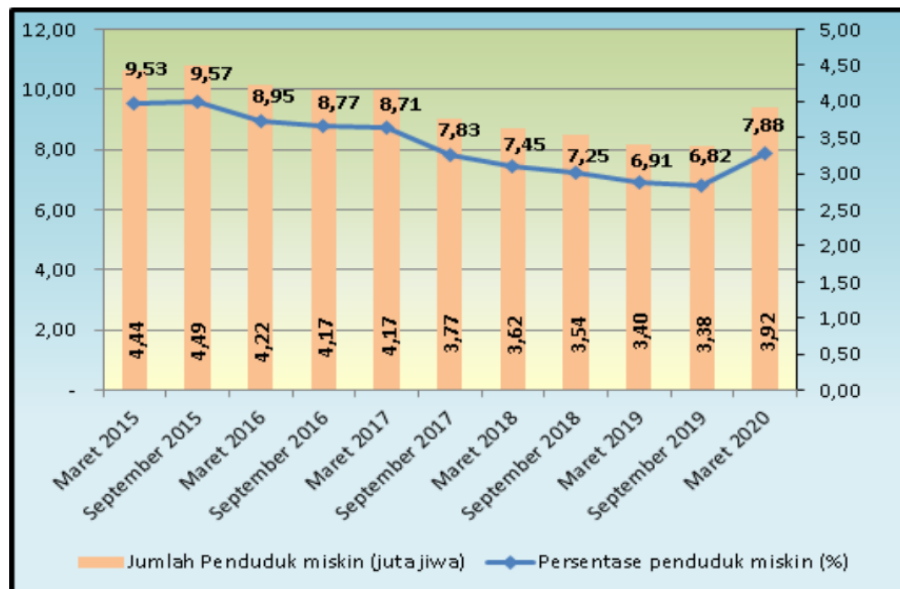


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problema Kemiskinan di Indonesia yang sangat fluktuatif dengan dipengaruhi beberapa faktor menjadi sangat kompleks untuk diatasi. Jawa Barat menjadi perhatian penulis karena mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin .



Gambar 1- 1 Perkembangan dan Presentase Penduduk Miskin Jawa Barat 2020

Pada Maret 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Jawa Barat mengalami kenaikan yaitu sekitar 544,3 ribu jiwa, dari 3,38 juta jiwa (6,82 persen) pada September 2019 menjadi 3,92 juta jiwa (7,88 persen) pada Maret 2020.¹

¹ Badan Pusat Statistik, 2020, Berita Resmi Statistik : Kemiskinan dan Ketimpangan di Jawa Barat Maret 2020, Jakarta : Maret), hal 1.

Di tengah problem sosial masyarakat Indonesia dan tuntutan akan kesejahteraan ekonomi akhir-akhir ini, eksistensi wakaf menjadi instrumen sub-sistem yang sangat strategis. Disamping, sebagai salah satu aspek ajaran Islam yang berdimensi spiritual, wakaf juga merupakan ajaran yang menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi (dimensi sosial) dan juga kesejahteraan umat.²

Dalam perspektif islam ada banyak cara untuk menanggulangi kemiskinan di masyarakat. Secara *i'tiqadi*, jumlah kekayaan alam yang disediakan oleh Allah swt. untuk manusia pasti mencukupi. Hanya saja, apabila kekayaan alam ini tidak dikelola dengan benar, tentu akan terjadi ketimpangan dalam distribusinya. Jadi, faktor utama penyebab kemiskinan adalah buruknya distribusi kekayaan. Disinilah pentingnya keberadaan sebuah sistem hidup yang shahih dan keberadaan negara yang menjalankan sistem tersebut.³

Salah satu cara yang digunakan dalam hukum *syara'* dalam mendistribusikan kekayaan yaitu dengan wakaf. Namun istilah wakaf belum begitu familiar di tengah masyarakat Indonesia, ini bisa dilihat dari pemahaman masyarakat Indonesia yang memandang wakaf hanya sebatas pada pemberian berbentuk barang tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan yang diperuntukkan untuk tempat ibadah, kuburan, pondok pesantren, rumah yatim piatu dan pendidikan semata.⁴ Pemanfaatan benda

² Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2008, Paradigma Baru Wakaf di Indonesia, (Jakarta : Februari), Hal. 1

³ Akhmad Mujahidin, "*Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Al-Fikra - Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol.7 No.1, 2017, Hal 176

⁴ Anonim, 2009, Strategi Pengembangan Wakaf Uang di Indonesia, (Jakarta: Februari), Hal 8.

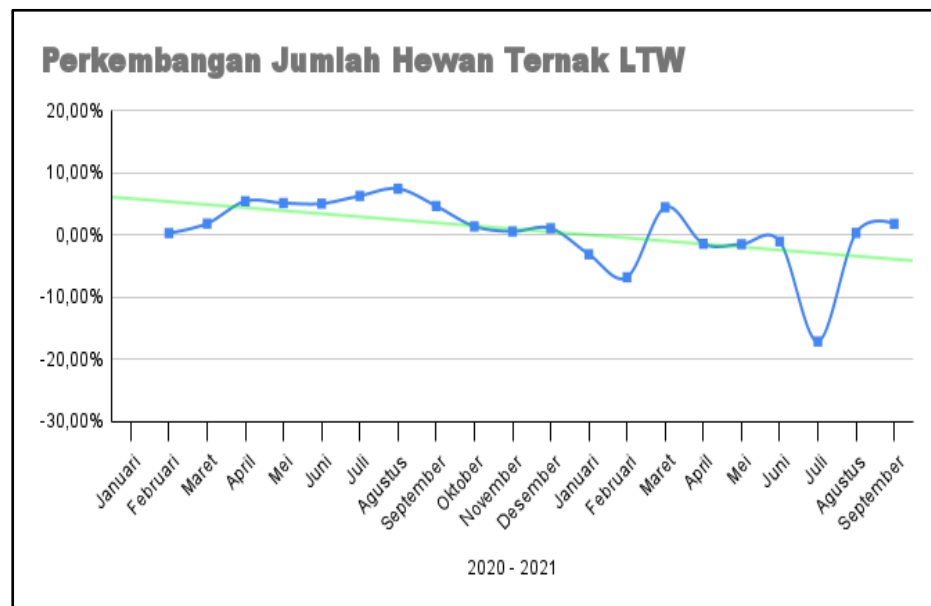
wakaf masih berkisar pada hal-hal yang bersifat fisik, sehingga tidak memberikan dampak ekonomi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Banyaknya harta benda wakaf yang ada di masyarakat Indonesia belum mampu mengatasi masalah kemiskinan.

Global Wakaf dalam naungan lembaga Aksi Cepat Tanggap cabang Tasikmalaya melakukan ikhtiar meluncurkan program LTW (Lambung Ternak Wakaf) sebagai bentuk mensyiarkan spirit berwakaf kepada masyarakat. Bahwasanya, peran wakaf amat kuat dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan 1400 penerima manfaat. Program Lambung Ternak Wakaf menggunakan model filantropi baru melalui wakaf sebagai investasi produktif yang hasilnya terus berputar. Hasil pengelolaan aset wakaf digunakan untuk membangun dan mengembangkan kesejahteraan peternak agar lebih produktif dan mandiri.

Fokus penggunaan Lambung Ternak Wakaf terdiri dari beberapa fungsi. Pertama, sebagai pusat pembibitan ternak domba yang akan menghasilkan bibit-bibit domba unggulan. Kedua, sebagai pusat penggemukan domba yang akan menghasilkan domba unggul siap potong. Ketiga, sebagai pusat edukasi wisata wakaf dan farm training yang memberikan gambaran menarik tentang konsep wakaf produktif dan juga edukasi terkait konsep *Good Management Practice* (GMP) bagi masyarakat untuk berkunjung mulai dari siswa, mahasiswa, peternak, pengusaha, donator, pewakif, Lembaga Pendidikan (PT), dan lain sebagainya.⁵

⁵ Ibid, diakses 2 Juli 2021 14:21

Sehingga dapat diketahui bahwa model lumbung ternak berbasis wakaf dari ACT ini bisa memberikan banyak dampak positif bagi warga desa Cintabodas yang awalnya hanya bekerja serabutan dan berpenghasilan tidak menentu, sampai akhirnya bisa mendapatkan penghidupan yang layak dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat.



Gambar 1- 2 Perkembangan Jumlah Hewan Ternak LTW Tasikmalaya 2020-2021

Dilihat dari grafik diatas, dapat dipahami mengenai perkembangan jumlah hewan ternak yang ada di Lumbung Ternak Wakaf dalam 2 tahun terakhir mengalami pergerakan yang fluktuatif. yang disebabkan beberapa kejadian insidental yang mengharuskan jumlah ternak bertambah maupun berkurang. adapun faktor lain yaitu dalam proses breeding terjadi kematian anakan hewan ternak.

Imbas dari pergerakan yang fluktuatif ini bisa memberikan dampak kepada ketahanan dari program Lumbung Ternak Wakaf itu sendiri, perlunya menjaga stabilitas jumlah hewan ternak yang dapat dipertahankan

supaya para pekerja yang sudah bertahun-tahun berkontribusi tidak akan kehilangan mata pencahariannya. Lalu juga berdampak pada berjalannya program-program dari Aksi Cepat Tanggap yang berhubungan dengan hewan ternak seperti penyedia hewan qurban setiap tahunnya dan penyalur inti untuk program Wakaf Ternak Pesantren. Selain itu, dalam pelaksanaan LTW ini seringkali mengalami perkembangan yang fluktuatif yang disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi di lapangan dan dalam kondisi tertentu pula.

Dan suatu program dapat dikatakan sebagai program yang berkelanjutan menurut Srageldin dalam Dahuri dalam literatur Rudi S Rivai ialah suatu kegiatan pembangunan (termasuk pertanian dan agribisnis) dinyatakan berkelanjutan, jika kegiatan tersebut secara ekonomis, ekologis dan sosial bersifat berkelanjutan⁶. Definisi diatas tidak melarang aktivitas pembangunan ekonomi, tetapi menganjurkannya dengan persyaratan bahwa laju (tingkat) kegiatan pembangunan tidak melampaui daya dukung (*caryying capacity*) lingkungan alam. Dengan demikian, generasi mendatang cukup memiliki asset sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan (*enviromental services*) yang sama, atau kalau dapat lebih baik dari generasi yang hidup sekarang.⁷

Hingga kini, perkembangan lahan kandang dan lahan odot di LTW Tasikmalaya mencapai 22 hektare. Lahan ini menampung kapasitas domba

⁶ Rudi S Rivai dan Iwan S Anugrah, *Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia*, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor, 2011, Hal 15

⁷ *Ibid.*

breeding 5.000 ekor dan fattening 4.500 ekor. Sementara total peternak di Tasikmalaya yang diberdayakan sebanyak 124 orang dan terus bertambah.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dengan melihat tujuan dari wakaf produktif, khususnya di Kabupaten Tasikmalaya, arti penting dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan keberlanjutan dari program yang dilaksanakan oleh Global Wakaf ACT dalam pemberdayaan ekonomi umat dituangkan dalam judul **“Analisis Keberlanjutan Program Pemberdayaan Ekonomi Lumbung Ternak Wakaf Aksi Cepat Tanggap Tasikmalaya”**

B. Rumusan Masalah

Meninjau dari latar belakang masalah yang dipaparkan penulis diatas, maka dari itu yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana mekanisme pemberdayaan ekonomi di Lumbung Ternak Wakaf Aksi Cepat Tanggap Tasikmalaya?
2. Bagaimana keberlanjutan dari program pemberdayaan Lumbung Ternak Wakaf Aksi Cepat Tanggap Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁸ Rachmad Maulana, Global Wakaf-ACT Hadirkan Lumbung Ternak Wakaf untuk Perkuat Pemberdayaan Ternak, <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01325606/global-wakaf-act-hadirkan-lumbung-ternak-wakaf-untuk-perkuat-pemberdayaan-peternak>, diakses 15 Agustus 2021 21:09

1. Menganalisis mekanisme pemberdayaan ekonomi di Lumbung Ternak Wakaf Aksi Cepat Tanggap Tasikmalaya.
2. Menganalisis keberlanjutan dari program pemberdayaan Lumbung Ternak Wakaf Aksi Cepat Tanggap Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

1. Bagi akademisi dan pemerhati kau marginal lainnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan penambah wawasan dan bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.
2. Bagi masyarakat dan juga pengurus internal Lumbung Ternak Wakaf, hasil penelitian dapat dijadikan gambaran potensi dari peternakan domba, sapi dan juga budidaya rumput Odot dalam meningkatkan perekonomian keluarga, juga lebih mendorong masyarakat untuk partisipasi aktif dalam upaya pengentasan kemiskinan.
3. Bagi pengurus internal dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap kinerja program Lumbung Ternak Wakaf yang telah berjalan. Dan dapat membuka potensi baru untuk pengembangan Lumbung Ternak Wakaf juga berdampak baik bagi stakeholder yang lain.